

**MERANCANG INSTRUMEN ASESMEN SEDERHANA DI SMP NEGERI 3
PADANGSIDIMPUAN**

**Wenny Widiawati¹, Tia Aulia², Putri Saima Risky³, Rahmi Fauziah⁴, Ainun Atikah⁵,
Bahrul Ilmi⁶, Sri Gustina Rambe⁷**

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidimpuan

wennywidia01@gmail.com¹, tialubis0206@gmail.com², putrisaimarizki5@gmail.com³,
faujiahrahmi29@gmail.com⁴, nasutionainun52@gmail.com⁵, Ilmibtrbtr@gmail.com⁶,
srigustina1997@gmail.com⁶, srigustina1997@gmail.com⁷

ABSTRACT; *This study aims to design a simple assessment instrument that can be used in the learning process at SMP Negeri 3 Padangsidimpuan. Assessment is a systematic process of collecting information about student learning outcomes to determine the extent to which learning objectives have been achieved. In the context of learning, assessment functions not only as an evaluation tool, but also as a basis for improving and developing learning strategies. Assessment principles such as objectivity, validity, reliability, and fairness are the main foundations in the preparation of assessment instruments. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection through observation, interviews, and documentation studies of teachers and student learning outcomes. The results show that the simple assessment instrument designed is able to help teachers assess students' abilities more efficiently and directed. The types and techniques of assessment used are adjusted to the characteristics of the learning material and the learning objectives to be achieved. Through the application of good assessment instruments, teachers can obtain a more accurate picture of student competencies and provide constructive feedback to improve the quality of the teaching and learning process. Thus, designing a simple assessment instrument is an important step in realizing more meaningful learning and oriented towards the development of students' abilities as a whole.*

Keywords: *Assessment, Assessment Instrument, Students.*

ABSTRAK; Penelitian ini bertujuan untuk merancang instrumen asesmen sederhana yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 3 Padangsidimpuan. Asesmen merupakan proses sistematis dalam mengumpulkan informasi mengenai hasil belajar siswa guna mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Dalam konteks pembelajaran, asesmen berfungsi tidak hanya sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai dasar dalam memperbaiki dan mengembangkan strategi pembelajaran. Prinsip-prinsip asesmen seperti objektivitas, validitas, reliabilitas, dan keadilan menjadi landasan utama dalam

penyusunan instrumen penilaian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi terhadap guru serta hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen asesmen sederhana yang dirancang mampu membantu guru dalam menilai kemampuan siswa secara lebih efisien dan terarah. Jenis dan teknik asesmen yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Melalui penerapan instrumen asesmen yang baik, guru dapat memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai kompetensi siswa serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Dengan demikian, perancangan instrumen asesmen sederhana menjadi langkah penting dalam mewujudkan pembelajaran yang lebih bermakna dan berorientasi pada pengembangan kemampuan siswa secara menyeluruh.

Kata Kunci: Asesmen, Instrumen Asesmen, Siswa.

PENDAHULUAN

Secara umum, asesmen dapat diartikan sebagai proses untuk mendapatkan informasi dalam bentuk apapun yang dapat digunakan untuk. Dasar pengambilan keputusan tentang siswa, baik yang menyangkut tentang kemampuannya, daya serap materi pembelajaran, kurikulum yang di gunakan, program pembelajarannya, keadaan sekolah maupun kebijakan sekolahnya.

Asesmen juga digunakan untuk menyelidiki pemahaman siswa tentang konsep-konsep kimia, selain itu asesmen juga digunakan sebagai sarana untuk menilai kemampuan siswa dalam membuat hubungan antara konsep-konsep tersebut, sehingga asesmen tentang pemahaman konseptual siswa sangatlah penting

Hal ini dijelaskan dalam Permendikbud No. 66 bahwa asesmen diartikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa mencakup asesmen otentik, asesmen diri, asesmen berbasis portofolio, ulangan, ulangan tengah semester, ulangan harian, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah atau madrasah (Amalia, dkk, 2015).

Asesmen memegang peran yang sangat penting, karena asesmen diharapkan dapat memberikan umpan balik mengenai materi yang telah dipelajari siswa, efektifitas dari proses

pembelajaran dan hasil belajar siswa (Kusaeri dan Suprananto, 2012). Asesmen sangat mendukung jalannya proses pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan keterampilan serta pengetahuan yang dimilikinya (Oktharia, dkk, 2017).

Pengertian Asesmen

Penilaian (*Assesment*) adalah suatu proses merencanakan, memperoleh data dan menyediakan informasi yang diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif bagi pengambilan keputusan. Penilaian internal (*Internal Asesment*) yang dilakukan guru terhadap hasil belajar anak bertujuan untuk menilai tingkat pencapaian kompetensi anak yang dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan akhir pembelajaran. Penilaian hasil belajar anak dilakukan oleh guru untuk memantau proses, kemajuan, perkembangan hasil belajar anak sesuai dengan potensi yang dimiliki dan kemampuan yang diharapkan secara berkesinambungan. Penilaian juga dapat memberikan umpan balik kepada guru agar dapat menyempurnakan perencanaan dan proses pembelajaran. Assessment harus dilaksanakan secara continue, berkelanjutan serta diarahkan untuk proses dan hasil.

Dalam dunia pendidikan asesmen dimaknai sebagai suatu proses yang sistematis tentang pengumpulan, penganalisisan, penafsiran, dan pemberian keputusan tentang informasi yang dikumpulkan. Pengertian tersebut memiliki arti bahwa asesmen bukanlah suatu hasil, melainkan suatu proses yang dilakukan secara sistematis. Proses-proses tersebut dimulai dengan mengumpulkan data atau informasi, kemudian menganalisis, menafsirkan, dan memberikan keputusan tentang data atau informasi yang dikumpulkan. Proses yang terdapat dalam asesmen merupakan proses yang berkelanjutan. Kegiatan asesmen bukanlah dilakukan pada akhir kegiatan, tetapi merupakan hal yang cukup penting adalah membuat informasi dari hasil asesmen menjadi lebih bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan (Tasnim dan Fahrudin, 2021).

Pada hakikatnya pembelajaran dilaksanakan oleh peserta didik dibagi menjadi 3 aspek, yaitu aspek kognitif (pengetahuan), psikomotor (*skill*), dan afektif (sikap). Kegiatan pembelajaran tidak bisa dipisahkan dari suatu evaluasi peserta didik, aspek penilaian

tersebut pada dasarnya mempunyai unsur penilaian yang berbeda, sehingga pemahaman siswa dalam pembelajaran yang ditujukan oleh pendidik dapat diukur dengan cara terstruktur. Penilaian yang layak ialah standar penilaian yang penting untuk mempermudah guru dalam melihat sejauh mana pemahaman dan kompetensi serta menjadi umpan balik tentang keterampilan mereka. Hal ini sejalan dengan pernyataan. Asesmen menjadi hal yang sangat penting pada proses mendapatkan dan mengumpulkan suatu informasi tentang hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran (Mochammad Azhriel G, dkk, 2024).

Assessment adalah sebuah proses penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat kemampuan siswa sebelum ataupun setelah mengikuti pembelajaran. *Assesment* ini merupakan cara yang efektif untuk mengukur kemampuan siswa. Instrument merupakan salah satu alat yang dapat mengukur kemampuan siswa. Instrument adalah alat ukur dalam mengumpulkan sebuah data. Dalam proses pembelajaran guru wajib mengukur kemampuan anak setelah mengikuti kegiatan pembelajaran melalui instrument penilaian (Dewi, dkk, 2021).

Asesmen Pembelajaran

Tahapan setelah pelaksanaan pembelajaran adalah pelaksanaan asesmen pembelajaran. Asesmen pembelajaran diharapkan dapat memberikan informasi faktual atas pencapaian perkembangan atau hasil belajar peserta didik. Bentuk asesmen meliputi asesmen formatif dan sumatif. Asesmen formatif bertujuan untuk memantau dan memperbaiki pembelajaran serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Asesmen formatif dilakukan dengan mengumpulkan informasi mengenai peserta didik yang mengalami hambatan atau kesulitan belajar dan perkembangan belajar peserta didik. Informasi tersebut digunakan sebagai umpan balik bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dalam memonitor proses dan kemajuan belajar sebagai bagian dari keterampilan belajar sepanjang hayat. Sedangkan bagi pendidik hasil asesmen digunakan untuk merefleksikan dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. (Suriyani, dkk, 2020).

Asesmen formatif dapat berupa asesmen pada awal dan saat pembelajaran. Asesmen pada awal pembelajaran digunakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam kaitannya dengan tujuan pembelajaran tertentu, sehingga pendidik bisa melaksanakan

pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Asesmen formatif pada saat pembelajaran digunakan sebagai dasar dalam melakukan refleksi terhadap keseluruhan proses belajar yang dapat dijadikan acuan untuk perencanaan pembelajaran dan melakukan revisi apabila diperlukan. Apabila peserta didik dirasa telah mencapai tujuan pembelajaran, maka pendidik dapat meneruskan pada tujuan pembelajaran berikutnya. Namun, apabila tujuan pembelajaran belum tercapai, pendidik perlu melakukan penguatan terlebih dahulu.

Asesmen sumatif bertujuan untuk menilai pencapaian hasil belajar peserta didik sebagai dasar penentuan kenaikan kelas dan kelulusan dari satuan pendidikan. Asesmen sumatif dilakukan dengan membandingkan pencapaian hasil belajar peserta didik dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Asesmen sumatif digunakan untuk memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran.

Ketiga tahapan ini akan terus berlangsung dalam bentuk siklus seperti gambar di atas. Dalam prosesnya, pendidik dapat melakukan refleksi, baik dilakukan secara pribadi maupun dengan bantuan kolega pendidik, kepala satuan pendidikan, atau pengawas sekolah/penilik. Oleh karena itu, proses pembelajaran dan asesmen merupakan satu kesatuan yang bermuara untuk membantu keberhasilan peserta didik di dalam kelas. Prinsip pembelajaran dan prinsip asesmen diharapkan dapat memandu pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang bermakna agar peserta didik mencapai kompetensi yang dituju (Dion Ginanto, dkk, 2024).

Fungsi Asesmen dalam Pendidikan

Asesmen memiliki berbagai fungsi penting dalam pendidikan. Asesmen diagnostik membantu guru merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Asesmen formatif memberikan umpan balik yang konstruktif selama proses belajar mengajar, membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka. Asesmen sumatif memberikan informasi tentang pencapaian akhir siswa yang dapat digunakan untuk penentuan kelulusan atau penilaian akhir. Asesmen evaluatif memberikan informasi penting untuk pengambilan keputusan mengenai pengembangan kurikulum, metode pengajaran, dan kebijakan pendidikan.

Asesmen dalam konteks pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mengukur dan mendukung proses pembelajaran siswa. Fungsi utama dari asesmen adalah untuk menilai pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Melalui berbagai jenis asesmen seperti formatif dan sumatif, pendidik dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang pemahaman siswa terhadap materi pelajaran serta keterampilan yang mereka kuasai. Selain sebagai alat penilaian, asesmen juga berfungsi sebagai sarana untuk memberikan umpan balik yang dapat membantu siswa dalam memperbaiki kinerja mereka. Umpan balik ini tidak hanya memberitahu siswa tentang keberhasilan mereka, tetapi juga membantu mereka mengidentifikasi area di mana mereka perlu lebih banyak perhatian dan pemahaman. Dengan demikian, asesmen membantu dalam mengarahkan proses belajar menuju pencapaian yang lebih baik.

Upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran memerlukan informasi hasil asesmen pada pembelajaran sebelumnya. Berdasarkan hasil asesmen tersebut dapat diketahui kekuatan dan kelemahan atau ke-sulitan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran (Wijayanti, dkk, 2015).

Prinsip-prinsip Asesmen

Asesmen atau penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar murid. Prinsip asesmen adalah sebagai berikut:

1. Asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, fasilitasi pembelajaran, dan penyediaan informasi yang holistik, sebagai umpan balik untuk guru, murid, dan orang tua/wali agar dapat memandu mereka dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya. Contoh:
 - a. Guru menguatkan asesmen di awal pembelajaran yang digunakan untuk merancang pembelajaran sesuai dengan kesiapan murid.
 - b. Guru merencanakan pembelajaran dengan merujuk pada tujuan yang hendak dicapai dan memberikan umpan balik agar murid menentukan langkah untuk perbaikan ke depannya.

2. Asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen tersebut, dengan keleluasaan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen agar efektif mencapai tujuan pembelajaran. Contoh:
 - a. Guru memikirkan tujuan pembelajaran pada saat merencanakan asesmen dan memberikan kejelasan pada murid mengenai tujuan asesmen di awal pembelajaran.
 - b. Guru menggunakan teknik asesmen yang beragam sesuai dengan fungsi dan tujuan asesmen. Hasil dari asesmen formatif digunakan untuk umpan balik pembelajaran, sementara hasil dari asesmen sumatif digunakan untuk pelaporan hasil belajar.
3. Asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (*reliable*) untuk menjelaskan kemajuan belajar, menentukan keputusan tentang langkah selanjutnya, dan sebagai dasar untuk menyusun program pembelajaran yang sesuai ke depannya. Contoh:
 - a. Guru menyediakan waktu dan durasi yang cukup agar asesmen menjadi sebuah proses pembelajaran dan bukan hanya untuk kepentingan menguji.
 - b. Guru menentukan kriteria sukses dan menyampaikannya pada murid, sehingga mereka memahami ekspektasi yang perlu dicapai.
4. Laporan kemajuan belajar dan pencapaian murid bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat tentang karakter dan kompetensi yang dicapai, serta strategi tindak lanjut. Contoh:
 - a. Guru menyusun laporan kemajuan belajar secara ringkas, mengutamakan informasi yang paling penting untuk dipahami oleh murid dan orang tua.
 - b. Guru memberikan umpan balik secara berkala kepada murid dan mendiskusikan tindak lanjutnya bersama-sama, serta melibatkan orang tua
5. Hasil asesmen digunakan oleh murid, guru, tenaga kependidikan, dan orang tua/wali sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Contoh:

- a. Guru menyediakan waktu untuk membaca, menganalisis, dan melakukan refleksi hasil asesmen.
- b. Guru menggunakan hasil asesmen sebagai bahan diskusi untuk menentukan hal-hal yang sudah berjalan baik dan area yang perlu diperbaiki.
- c. Satuan pendidikan memiliki strategi agar hasil asesmen digunakan sebagai refleksi oleh murid, guru, tenaga kependidikan, dan orang tua untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Guru melakukan proses pelaksanaan penilaian aspek afektif yang jujur, komprehensif dan demokratis. Melibatkan siswa dalam proses pembelajaran terutama pada saat pelaksanaan penilaian aspek afektif menyangkut minat dan sikap akan memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan belajarnya karena di dalam proses penilaian tersebut siswa melakukan introspeksi diri terhadap pencapaian hasil belajar (Ramatni, dkk, 2023).

Selain itu Prinsip-Prinsip Asesmen mencakup:

1. Asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran, dan menyediakan informasi yang holistik sebagai umpan balik untuk pendidik, peserta didik, dan orang tua, agar dapat memandu mereka dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya.
2. Asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen tersebut, dengan keleluasaan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen agar efektif mencapai tujuan pembelajaran.
3. Asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (*reliable*) untuk menjelaskan kemajuan belajar dan menentukan keputusan tentang langkah selanjutnya.
4. Laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat tentang karakter dan kompetensi yang dicapai serta strategi tindak lanjutnya.

5. Hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran (Sufyadi, dkk, 2021).

Jenis-jenis Asesmen

Berikut. Menurut Aries (2011:08) sesuai dengan tujuannya terdapat lima jenis asesmen sebagai

1. Asesmen Diagnostik

Tes tertulis digunakan untuk melaksanakan asesmen diagnostik. Tes semacam ini biasa disebut dengan pretes atau prates. Cara lain untuk melaksanakan tes diagnostik adalah secara lisan. Penggunaan secara lisan maupun tulis, keduanya sangat bergantung kepada rumusan pertanyaan yang disusun oleh guru untuk menghasilkan asesmen yang baik. Asesmen ini digunakan untuk mendeteksi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami peserta didik atau kelompok dan untuk mencari upaya untuk pemecahannya. Asesmen diagnostik dapat digunakan oleh guru untuk membantu mengidentifikasi minat, kelebihan, dan kelemahan murid dalam setiap bidang studi. Data diagnostik juga dapat membantu untuk mengetahui siswa perlu atau tidak bantuan dalam pembelajaran. Selain itu, data diagnostik juga memberikan informasi tentang perbedaan- perbedaan cara pembelajaran siswa (Roisatul, dkk, 2024).

2. Asesmen Formatif

Asesmen formatif dapat dilaksanakan ketika siswa kehilangan arah dalam menyelesaikan tugas. Asesmen formatif berorientasi pada proses belajar mengajar dan sebagai sebuah proses terencana yang menjadi bukti mengenai kondisi belajar peserta didik. Selain itu, digunakan oleh pendidik untuk melakukan penyesuaian pada pembelajaran yang sedang berlangsung atau juga digunakan oleh peserta didik untuk menyesuaikan teknik belajar mereka. Sejalan dengan hal tersebut. Penilaian formatif digunakan untuk memonitor kemajuan belajar peserta didik selama pelajaran berlangsung dalam satu segmen (misalnya satu unit, satu bab). Bentuk asesmen formatif dalam proses pembelajaran seperti ulangan

harian, kuis, dan tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik akan dapat mengarahkan peserta didik untuk melakukan perbaikan-perbaikan dalam belajarnya.

3. Asesmen Sumatif

Asesmen ini digunakan untuk mendapatkan nilai akhir, dan untuk menjangka data seberapa banyak dari bahan pelajaran yang dapat dipahami oleh siswa sebelum beralih ke pokok bahasan berikutnya. Secara umum, teknik asesmen bergantung kepada kebutuhan siswa dan pertimbangan guru. Asesmen dapat dilaksanakan secara individu atau kelompok. Jika berupa tes, maka jenis tesnya dapat berbentuk lisan atau tulisan, dan dapat berupa unjuk kerja terutama untuk penguasaan keterampilan proses,

4. Asesmen Selektif

Asesmen selektif adalah penilaian yang dilaksanakan untuk menyeleksi atau menyaring peserta didik untuk mewakili sekolah dalam lomba-lomba tertentu. Selain itu, untuk kepentingan yang lebih luas penilaian selektif misalnya seleksi penerimaan peserta didik baru atau seleksi yang dilakukan dalam rekrutmen tenaga kerja. Sasaran seleksi dapat berupa kecakapan, bakat, minat, sikap, tingkah laku dan sebagainya. Tujuan dari asesmen ini untuk memilih peserta didik karena keterbatasan-keterbatasan yang ada, terutama keterbatasan sarana pendidikan.

5. Asesmen Penempatan

Asesmen penempatan adalah penilaian yang ditujukan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penguasaan belajar seperti yang diprogramkan sebelum memulai kegiatan belajar untuk program itu. Dengan perkataan lain, penilaian ini berorientasi kepada kesiapan peserta didik untuk menghadapi program baru dan kecocokan program belajar dengan kemampuan peserta didik, dan penilaian dilaksanakan bilamana ada kebutuhan untuk menempatkan setiap murid pada program pendidikan atau program belajar mengajar yang sesuai dengan kemampuannya (Munaroh, 2024).

Jenis-Jenis Teknik Asesmen

Bagi seorang pendidik harus memahami jenis teknik asesmen dan prinsip penggunaannya secara tepat. Pada dasarnya jenis teknik asesmen terbagi menjadi dua, yaitu teknik tes dan nontes. Penjelasan mengenai jenis teknik asesmen sebagai berikut.

1. Teknik Penilaian Tes

Tes dapat diartikan alat yang digunakan untuk memperoleh hasil pembelajaran dengan memaparkan sejumlah pertanyaan dengan jawaban yang sudah tersedia atau yang disebut tes objektif. Bentuk tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif dengan cara memilih jawaban yang dianggap benar dari yang telah disediakan. Selain itu, terdapat tes esai yang jawabannya dibuat sendiri oleh peserta didik. Tes ini dapat digunakan untuk menilai kemampuan siswa mengorganisasi, mengkritisi, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi jawaban dari pertanyaan yang ada.

Pada bidang pembelajaran bahasa, tes diartikan sebagai alat ukur atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau menilai sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Tes dapat digunakan untuk menilai penguasaan bahasa peserta didik dengan diwujudkan dalam bentuk angka atau skor, sehingga dapat diketahui pengetahuan maupun keterampilan berbahasa peserta didik. Penggunaan tes bukan hanya digunakan untuk menilai pemahaman peserta didik tetapi juga dapat digunakan untuk menilai reformasi dalam menguasai materi bahasa Indonesia.

2. Teknik Penilaian Nontes

Teknik penilaian nontes digunakan untuk menilai karakteristik, sikap, atau kepribadian peserta didik. Namun, dalam proses pembelajaran pada umumnya. Kegiatan penilaian mengutamakan teknik tes. Hal ini dikarenakan pendidik lebih mengutamakan aspek pengetahuan dan keterampilan dibandingkan dengan karakteristik, sikap atau kepribadian masing-masing peserta didik. Sejalan dengan perkembangan kurikulum, teknik nontes juga digunakan untuk mengukur aspek-aspek tersebut. Berikut dijelaskan jenis-jenis teknik penilaian nontes. Salah satu yang termasuk dalam penilaian nontes yaitu penggunaan lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang aspek afektif, partisipasi siswa dalam pembelajaran, kerja sama maupun aspek afektif yang lain. Selain itu,

dapat digunakan untuk mendapatkan informasi dari hasil pengamatan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Aspek-aspek afektif yang dapat diamati yaitu, sikap peserta didik terhadap pembelajaran, sikap positif terhadap belajar, penilaian diri, sikap positif terhadap perbedaan, dan sikap umum (nilai sosial, religius, tanggung jawab) (Munazar & Ahmad Qomarudin, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk merancang instrumen asesmen sederhana yang relevan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di SMP Negeri 3 Padangsidempuan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam proses penyusunan, penerapan, serta efektivitas instrumen asesmen dalam pembelajaran. Subjek penelitian terdiri dari guru mata pelajaran dan siswa kelas VIII yang dipilih melalui teknik purposive sampling, sementara objek penelitian adalah bentuk, isi, dan fungsi instrumen asesmen yang dirancang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan asesmen di sekolah dan kebutuhan guru terhadap alat penilaian yang praktis dan efisien.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperkuat dengan teknik triangulasi sumber dan metode untuk memastikan validitas hasil penelitian. Melalui proses ini, peneliti merancang instrumen asesmen sederhana berdasarkan prinsip-prinsip asesmen yang meliputi keadilan, objektivitas, reliabilitas, dan keterpaduan dengan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam membantu guru melaksanakan asesmen pembelajaran yang efektif serta mendukung peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 3 Padangsidempuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen Asesmen

Penilaian ranah keterampilan bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu melalui tes maupun non-tes. Penilaian melalui tes meliputi tes perbuatan atau tes praktik sedangkan penilaian keterampilan non-tes meliputi portofolio, proyek, produk, *anecdotal record*,

penilaian diri (*self-assesmen*), dan penilaian sejawat (*peer-assesmen*). Penjelasannya adalah sebagai berikut.

1. Tes Kinerja (Performance assessment)

Performance assessment atau *performance test* merupakan sebuah penilaian dimana siswa diharapkan dapat menunjukkan, menerapkan, dan mendemonstrasikan bakat kognitifnya dalam berbagai sekenario dan konteks berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, Asesmen tersebut lebih efektif digunakan untuk menilai kemampuan keterampilan peserta didik yang mengharuskan mereka melakukan aktivitas tertentu. Jenis-jenis tes tersebut di atas memerlukan instrument dalam penerapannya. Beberapa instrument asesmen yang dapat digunakan dalam implikasi teknik *performance assessment* antara lain dengan *checklist* dan *rating scale*.

a. Daftar Cek (*Check List*)

Daftar cek hakikatnya adalah seperangkat perilaku atau tindakan yang harus diamati untuk mengetahui apakah suatu perilaku yang indikatornya telah ditentukan sebelumnya, muncul pada diri siswa atau tidak selama proses pembelajaran atau pengamatan

b. Skala Penilaian (*Rating Scale*)

Rating Scale merupakan instrumen asesmen yang menerapkan mekanisme secara terstruktur untuk mendapatkan informasi terkait dengan aspek keterampilan yang diamati. Instrumen ini berisi serangkaian pernyataan atau pertanyaan terkait aspek keterampilan yang akan diukur, Indikator penilaian dalam *rating scale* bisa dalam bentuk angka (1.2.3.4) maupun huruf (a,b,c,d), atau bisa juga dikategorikan dalam bentuk verbal, misal sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Langkah penyusunan *rating scale* meliputi beberapa hal berikut, yaitu menetapkan indikator keterampilan. Menentukan *skala likert*, menentukan skor. Menulis instrument, menelaah instrumen, dan merevisi instrument

2. Portofolio

Asesmen penilaian portofolio adalah instrumen persisten berdasarkan pada sekumpulan data berupa tugas ataupun karya peserta didik yang mengartikan adanya peningkatan keterampilan. Portofolio merupakan sekumpulan karya siswa yang berfungsi sebagai instrument asesmen aspek kompetensi siswa. Instrumen yang dapat digunakan dalam teknik penilaian portofolio bisa berupa *rating scale*. Tugas terstruktur seperti menulis makalah, mengarang, observasi lapangan, pekerjaan siswa, dan pelaporan kegiatan siswa di luar sekolah digunakan sebagai indikator dalam evaluasi portofolio.

Teknik ini juga bisa diterapkan pada jenjang pendidikan tinggi. Tugas yang diberikan misalnya laporan hasil magang, makalah materi kuliah, membuat media pembelajaran, membuat modul pembelajaran, dan lain sebagainya.

3. Proyek

Penilaian proyek adalah penilaian yang dilakukan dengan cara memberikan tugas berbasis proyek kepada siswa dan wajib diselesaikan dalam periode waktu yang telah ditentukan. Melalui penilaian proyek, siswa juga diajarkan untuk berpikir kritis dan komprehensif serta menerapkan apa saja yang sudah mereka pelajari produk sebelumnya. Merupakan penilaian terhadap hasil karya siswa seperti tulisan/artikel yang dihasilkan pada periode tertentu. Teknis penilaian jenis ini juga bisa menggunakan *instrument rating scale* dalam pengaplikasiannya. Beberapa contohnya seperti buku harian, makalah atau karangan, karya seni, kerajinan tangan, dan lain sebagainya.

Asesmen (penilaian) proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu

Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, dan penyajian data. Pada penilaian proyek setidaknya ada empat hal yang perlu dipertimbangkan sebagai berikut: (1

Kemampuan pengelolaan yaitu kemampuan peserta didik dalam memilih topik, mencari informasi, mengelola waktu pengumpulan data, dan penulisan laporan yang dilaksanakan secara kelompok (2) relevansi yaitu Kesesuaian tugas proyek dengan muatan pelajaran. (3) keaslian yaitu Proyek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil

karya sendiri di bawah bimbingan pendidik. (4) Inovasi dan kreativitas. Yaitu proyek yang dilakukan peserta didik mengandung unsur-unsur kebaruan atau sesuatu yang berbeda dari biasanya (Poerwanti & Sri Marmoah, 2023).

4. Penilaian Diri (*Self Assesment*) dan Penilaian Teman Sejawat (*Peer Assesment*)

Penilaian diri dan penilaian teman sejawat seringnya digunakan untuk menilai aspek sikap atau afektif. Akan tetapi, dalam penerapannya penilaian diri dan penilaian teman sejawat juga bisa digunakan untuk menilai kompetensi keterampilan, Penilaian diri (*self- assesment*) dalam aspek psikomotorik adalah sistem penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk menilai kemampuan diri sendiri yang berbasis keterampilan atas apa yang sudah ditugaskan sebelumnya oleh pendidik. Sedangkan penilaian teman sejawat atau *peer mesmen* adalah sistem penilaian dengan cara menyuruh siswa (teman yang lain) untuk menilai terkait dengan pencapaian suatu kompetensi. Instrumen yang digunakan bisa menggunakan checklist atau rating scale (Forisma, dkk, 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa asesmen merupakan proses penting dalam kegiatan pembelajaran yang berfungsi untuk mengukur sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Asesmen pembelajaran tidak hanya digunakan untuk menilai hasil belajar, tetapi juga untuk memperbaiki proses pembelajaran melalui umpan balik yang diberikan kepada guru dan siswa. Dalam pendidikan, asesmen memiliki berbagai fungsi, di antaranya sebagai alat evaluasi, pengendali mutu pembelajaran, dan dasar untuk pengambilan keputusan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pendidikan.

Merancang instrumen asesmen sederhana di SMP Negeri 3 Padangsidimpuan bertujuan untuk membantu guru melaksanakan penilaian yang lebih efektif dan efisien sesuai dengan prinsip-prinsip asesmen, seperti objektivitas, validitas, reliabilitas, dan keadilan. Instrumen asesmen yang baik harus disusun berdasarkan jenis asesmen dan teknik yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan kemampuan siswa. Dengan adanya instrumen asesmen yang terencana dan terukur, guru dapat lebih mudah mengidentifikasi

tingkat pencapaian kompetensi siswa serta menyesuaikan strategi pembelajaran agar lebih relevan dan bermakna bagi perkembangan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmalia, Iga, dkk. (2015). “Pengembangan Instrumen Asesmen Berbasis Keterampilan Proses Sains Pada Materi Stoikiometri”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kimia*, Vol. 4, No.1.
- Dewi, I Dewa Ayu Lania, dkk. (2021), “Instrumen Asesmen Untuk Mengukur Perkembangan Fisik Motorik Kasar pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, Vol. 9, No. 3.
- Forisma, Andi, dkk. (2023). “Teknik Dan Instrumen Asesmen Keterampilan Pendidikan Agama Islam Di Dikdasmen Dan Pendidikan Tinggi”, *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, Vol. 14, No. 1.
- Ginanto, Dion. (2024). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Edisi Revisi Tahun 2024*. (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi).
- G, Mochammad Azhriel, dkk. (2024). “Creation Of Assessment Instruments In Differential Learning Systems”, *Atikanoto: Journal of Automotive Engineering Education*, Vol. 1, No. 1.
- Munaroh, Natasya Lady. (2024). “Asesmen dalam Pendidikan: Memahami Konsep, Fungsi dan Penerapannya” *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, Vol.3, No.3.
- Munazar, Teuku Hariski & Ahmad Qomarudin. (2021). “Pengembangan Teknik Dan Instrumen Asesmen Aspek Pengetahuan Berbasis Teknologi”, *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains*, Vol. 3, No. 1.
- Oktharia, Ekha, dkk. (2017). “Pengembangan Instrumen Asesmen Pengetahuan untuk Mengukur Penguasaan Konsep Siswa”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kimia*, Vol. 6, No. 1.
- Poerwanti, Jenny Indrastoeti Siti & Sri Marmoah. (2023). “Pelatihan Menyusun Instrumen Asesmen Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Guru-guru SD Di Kecamatan Simo Boyolali” *Jurnal Widya Laksana*, Vol. 12, No.2.

- Ramatni, Ali, dkk. (2023). "Proses Pembelajaran dan Asesmen yang Efektif", *Journal on Education*, Vol. 5, No. 4.
- Roisatul, Falistya, dkk. (2024). "Pendampingan penyusunan instrumen asesmen diagnostik matematika untuk mendesain pembelajaran beriferensiasi di Sekolah Dasar", *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, Vol. 8, No. 1.
- Sufyadi, Susanti, dkk. (2021). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA*. (Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi).
- Suriyani, Meri, dkk. (2020). "Instrumen Asesmen Bagi Pendidik Dalam Proses Pembelajaran Biologi Berbasis Problem Based Learning" *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol. 6, No. 3.
- Tasnim dan Fahrudin. (2021). "Perencanaan Dan Asesmen Perkembangan Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Paud TK/RA) Di Kecamatan Labuhan Haji" *Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan*, Vol. 5, No. 1.
- Enny Wijayanti. (2015). "Pengembangan Instrumen Asesmen Diri Dan Teman Sejawat Kompetensi Bidang Studi Pada Mahasiswa", *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol. 19, No. 2.